

## Karakteristik Pengetahuan Perawat Tentang Resusitasi Jantung Paru

Eli Indawati<sup>1</sup>, Bayu Laksamana Jati<sup>2</sup>

Program Studi Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara, Indonesia  
nerseeli@gmail.com

<b>Info Artikel</b>	<b>ABSTRACT</b>
<i>Article history:</i> Dikirim 21 Februari, 2021 Direvisi 14 Maret, 2021 Diterima 18 Mei, 2021	<p>Kasus penyakit jantung koroner meningkat pada negara maju dan negara berkembang dan diperkirakan pada tahun 2020 kasus penyakit jantung koroner sudah mencapai 82 juta kasus. Lebih dari 60% beban kasus penyakit jantung koroner secara global terjadi di negara berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Pemahaman Penerapan Resusitasi Jantung Paru (RJP) di Ruang IGD Dan ICU RSUD Koja Tahun 2017. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain pendekatan correlation study, kemudian data diolah dengan menggunakan uji Chi Square. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,014 (p&lt;a) maka dapat disimpulkan adanya Hubungan Usia Perawat Dengan Pemahaman Penerapan Resusitasi Jantung Paru (RJP), diperoleh nilai p value = 0,003 (p&lt;a) maka dapat disimpulkan adanya Hubungan pendidikan Perawat Dengan Pemahaman Penerapan Resusitasi Jantung Paru (RJP), diperoleh nilai p value = 0,031 (p&lt;a) maka dapat disimpulkan adanya Hubungan masa kerja Perawat Dengan Pemahaman Penerapan Resusitasi Jantung Paru (RJP), diperoleh nilai p value = 0,010 (p&lt;a) maka dapat disimpulkan adanya Hubungan jenis kelamin masa kerja Perawat Dengan Pemahaman Penerapan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Saran dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya dalam penerapan Resusitasi Jantung Paru (RJP).</p>
<i>Kata Kunci: Karakteristik Perawat, Pemahaman Penerapan Resusitasi Jantung Paru</i>	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i></p> 
<i>Corresponding Author:</i> Nama : Eli Indawati Address : Jl. Swadaya No.19, Jatibening, Kec. Pondokgede Kota Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia Email : nerseeli@gmail.com	

### 1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada tahun 2004 melakukan survey yang menyimpulkan bahwa, diperkirakan 17,1 juta orang meninggal (29% dari jumlah kematian total)

karena penyakit jantung dan pembuluh darah. Dari kematian 17,1 juta orang tersebut, diperkirakan 7,2 juta kematian disebabkan oleh penyakit jantung koroner. Kasus penyakit jantung koroner meningkat pada negara maju dan Negara berkembang dan diperkirakan pada tahun 2020 kasus penyakit jantung koroner sudah mencapai 82 juta kasus. Lebih dari 60% beban kasus penyakit jantung koroner secara global terjadi di negara berkembang (Mackay, 2004:13).

Data yang peneliti dapatkan di RSUD Koja jumlah kunjungan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) tahun 2015 sebanyak 15709 orang. Dari 15709 didapatkan 3808 orang pasien menderita *Congestive Heart Failure* (CHF) yang dilakukan resusitasi jantung paru sebanyak 173 orang. 33 diantaranya berhasil diselamatkan. Tahun 2016 Jumlah kunjungan di IGD sebanyak 17417 didapatkan 4112 orang pasien menderita CHF yang dilakukan resusitasi jantung paru sebanyak 192 orang, 45 diantaranya berhasil diselamatkan. Penyakit CHF menempati urutan pertama dari 10 penyakit terbanyak sebanyak 261 yang dirawat di ICU tahun 2015, 114 orang diantaranya dilakukan resusitasi jantung paru dan 18 diantaranya berhasil dilakukan resusitasi jantung paru. Tahun 2016 penyakit CHF masih menempati urutan pertama dari 10 penyakit terbanyak sebanyak 342, 213 orang diantaranya dilakukan resusitasi jantung paru dan 23 diantaranya berhasil dilakukan resusitasi jantung paru. Jumlah total pasien menderita CHF di IGD dan ICU tahun 2015 adalah 4069 dilakukan RJP 287 diantaranya 51 berhasil dilakukan RJP dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak 4454, dilakukan RJP 405 diantaranya 68.

Jumlah perawat yang ada 17 orang dimana terdapat 9 orang perawat laki – laki dan 8 orang perawat perempuan dengan masa kerja 2 orang < 3 tahun, 15 orang > 3 tahun. Adapun tingkat pendidikan perawat di IGD adalah 1 orang pendidikan S2, 5 orang dengan pendidikan S1, dan 11 orang dengan pendidikan DIII. Sedangkan di ruang ICU ada 16 orang perawat dimana terdapat 3 orang perawat laki – laki dan 13 orang perempuan dengan masa kerja 4 orang < 3 tahun, 12 orang > 3 tahun.

Adapun tingkat pendidikan perawat di ICU adalah 6 orang dengan pendidikan S1, dan 10 orang dengan pendidikan DIII. Usia perawat di IGD dan ICU berkisar antara 24 – 45 tahun dengan status pekerjaan 19 orang pegawai tetap dan 11 orang pegawai kontrak dengan jumlah perawat IGD dan ICU 33 orang. Pelatihan yang sudah didapatkan perawat IGD dan ICU adalah pelatihan BTCLS, namun belum semua perawat yang mengikuti pelatihan tersebut karena ada 4 orang yang masih melanjutkan kuliah.

## 2. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang dinas di ruang IGD dan ICU di RSUD Koja dengan jumlah sampel 33 orang. Instrumen Alur Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah lembar kuesioner pertama untuk melihat karakteristik. Lembar kuesioner kedua untuk melihat pemahaman penerapan resusitasi jantung paru (RJP) menggunakan skala *Guttman*, dimana jawaban responden hanya terbatas 2 jawaban, ya atau tidak.

## 3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Masa Kerja, Jenis kelamin perawat dan pemahaman penerapan RJP di ruang IGD dan ICU RSUD Koja

Variabel	F	%
Usia		
Dewasa Akhir	9	27.3
Dewasa Awal	24	72.7
Total	33	100
Pendidikan	F	%
Rendah	16	48.5
Tinggi	17	51.5
Total	33	100
Masa Kerja	F	%
Baru	16	48.5
Lama	17	51.5
Total	33	100
Jenis Kelamin	F	%

Laki-Laki	14	42.2
Perempuan	19	57.6
Total	33	100
Pemahaman Penerapan RJP	F	%
Tingkat Rendah	5	15.2
Tingkat Sedang	8	24.2
Tingkat Tinggi	20	60.6
Total	33	100

Berdasarkan tabel 1 peneliti dapat menjelaskan lebih dari sebagian besar 24 (72,7%) orang responden yang berusia antara 26 sampai 35 yang disebut dewasa awal. Dewasa akhir sebanyak 9 (27,3%) orang responden, lebih dari separoh 17 (51,5%) orang responden berpendidikan tinggi, dan sebanyak 16 (48,5%) orang responden berpendidikan rendah, lebih dari separoh 17 (51,5%) orang responden dengan masa kerja perawat lama, dan sebanyak 16 (48,5%) orang responden dengan masa kerja perawat yang baru, lebih dari separoh 19 (57,6%) orang responden berjenis kelamin perempuan, dan sebanyak 14 (42,4%) orang responden dengan berjenis kelamin laki-laki, lebih dari separoh 20 (60,6%) orang responden dengan pemahaman penerapan RJP tingkat tinggi, 8 (24,2%) orang responden dengan pemahaman penerapan RJP tingkat sedang, dan sebanyak 5 (15,2%) orang responden dengan pemahaman penerapan RJP tingkat rendah.

Tabel 2. Hubungan Usia, Pendidikan, Masa Kerja, Jenis Kelamin perawat dengan Pemahaman Penerapan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Di Ruang IGD dan ICU RSUD Koja

Variabel	Pemahaman Penerapan Resusitasi Jantung Paru (RJP)						Total		P Value
	Tingkat Rendah		Tingkat Sedang		Tingkat Tinggi		N	%	
	N	%	N	%	N	%	N	%	
<b>Usia</b>									
Dewasa Awal	1	4.2	6	25	17	70.8	24	100	0.014
Dewasa Akhir	4	44.4	2	22.2	3	33.2	9	100	
Total	5	15.2	8	24.2	20	60.6	33	100	
<b>Pendidikan</b>									
Rendah	5	31.3	6	37.5	5	31.3	16	100	0.003
Tinggi	0	0	2	11.8	15	88.2	17	100	
Total	5	15.2	8	24.2	20	60.6	33	100	
<b>Masa Kerja</b>									
Lama	1	5.9	2	11.8	14	82.4	17	100	0.031
Baru	4	25	6	37.8	6	37.5	16	100	
Total	5	15.2	8	24.2	20	60.6	33	100	
<b>Jenis Kelamin</b>									
Laki-Laki	2	14.3	7	50	5	35.7	14	100	0.010
Perempuan	3	15.8	1	5.3	15	78.9	19	100	
Total	5	24	5	24	20	60.6	33	100	

Tabel 2 menunjukkan dari 24 orang responden berusia dewasa awal, terdapat 17 (70,8%) orang responden pemahaman penerapan RJP tingkat tinggi. Dari 9 orang responden berusia dewasa akhir, dan 4 (44,4%) orang responden pemahaman penerapan RJP tingkat rendah. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,014 ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya Hubungan Usia Perawat Dengan Pemahaman Penerapan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Di Ruang IGD dan ICU RSUD Koja tahun 2017, dari 17 orang responden berpendidikan tinggi, terdapat 15 (88,2%) orang responden pemahaman penerapan RJP tingkat tinggi.

#### 4. PEMBAHASAN

Menurut Hasibuan karyawan yang masih muda tuntutan kepuasan kerjanya tinggi, sedangkan karyawan yang tua tuntutan kepuasa kerja dapat tercipta karena adanya perspsi yang positif terhadap sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaannya. Pendapat ini sesuai dengan yang kemukakanoleh Mangkunegara (2004) yang menyatakan bahwa ada kecendrungan keryawan lebih merasa puas dari padakaryawan yang berumur relative muda. Kategori Umur Menurut Depkes RI (2009): dewasa Awal = 26- 35 tahun, dewasa Akhir = 36- 45 tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martini tahun 2007, tentang hubungan karakteristik perawat, sikap, beban kerja, ketersediaan fasilitas dengan pendokumentasian asuhan

keperawatan di Rawat Inap Bprsud Kota Salatiga. Didapatkan hasil 41% umur responden 20 sampai 30 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (72,7%) orang responden yang berusia antara 26 sampai 35 yang disebut dewasa awal.

Menurut Hasibuan (2000), pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap akan mampu menduduki suatu jabatan tertentu. Tingkat Pendidikan merupakan pengalaman yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan kualitas kepribadian seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. (Siagian, 2001). Tingkat pendidikan lebih tinggi pada umumnya menyebabkan seseorang lebih mampu dan bersedia menerima posisi dan tanggung jawabnya (Gibson, Ivancevich & Donnelly, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martini tahun 2007, tentang hubungan karakteristik perawat, sikap, beban kerja, ketersediaan fasilitas dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rawat Inap Bprsud Kota Salatiga. Didapatkan hasil 77% pendidikan responden tinggi.

## 5. KESIMPULAN

Adanya Hubungan Usia Perawat Dengan Pemahaman Penerapan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Di Ruang IGD dan ICU RSUD Koja tahun 2017. Adanya Hubungan pendidikan Perawat Dengan Pemahaman Penerapan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Di Ruang IGD dan ICU RSUD Koja tahun 2017. Adanya Hubungan masa kerja Perawat Dengan Pemahaman Penerapan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Di Ruang IGD dan ICU RSUD Koja tahun 2017. Adanya Hubungan jenis kelamin masa kerja Perawat Dengan Pemahaman Penerapan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Di Ruang IGD .

## ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada STIKes Abdi Nusantara yang telah memberikan dana.

## REFERENCES

- Aryono, A., (2011). *Advance LifeSupport (Bantuan Hidup Lanjut) Final Draft*. IDSAI
- Depkes RI (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Republik Indonesia.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J.M., Donnelly, J.H (2011). *Organization: behavior, structur, and process*. 14 edition. Kentucky: McGraw-Hill Education.
- Handoko, Hani. (2010). *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hasibuan, M.S.P. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadisman. (2014). *Gawat Darurat Medis –Praktik*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kurniadi. (2013). *Analisis hubungan antara karakteristik perawat dengan kepuasan kerja dan prestasi kerja perawat di RSUD Budi Asih*. Tesis, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Tidak dipublikasikan
- Mangkunegara, A.A.A.P. (2004). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Cetakan ke 5. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Prinsip – Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Krisanty, P. (2009). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Trans Info Mediksa.
- Purwanto Heri (2000), *Manajement And Leadership In Nursing And Health Care: An Experiential Approach*. Third Edition. Boston: John and Bartlett Publiser

---

Ranupendoyo dan Suad, (2005). Manajemen personalia, edisi4, Pustaka Binawan Presindo FE - UGM, Yogyakarta  
Sudaryono. (2012). Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu